

Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW di Kelas VI SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Siti Aminah¹, Atiah²

^{1,2}SD Al-Azhar Cairo Banda Aceh

Email: muallimasitiami@gmail.com¹, atiahgani@gmail.com²

ABSTRACT

The teaching and learning process is a complex activity involving interactions between teachers, students, and the learning environment. However, communication failures often occur, leading to students' suboptimal understanding of the material and failure to achieve learning objectives. This study aims to address the problem of low interest and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the material of the Story of the Prophet Muhammad's Exemplary, through the implementation of the singing method. This method was chosen because it is considered capable of stimulating imagination, increasing interest, and helping students remember the material more easily. This research uses a qualitative approach with observation and test techniques to measure the effectiveness of the singing method in improving student learning outcomes. The results show that the singing method significantly improved students' understanding and learning outcomes, with a learning completeness percentage of 97%. Thus, the singing method can be an innovative alternative in PAI learning to create a fun and effective learning atmosphere.

Keywords: singing method, learning outcomes, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran. Namun, seringkali terjadi kegagalan komunikasi yang menyebabkan siswa tidak memahami materi secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW, melalui penerapan metode bernyanyi. Metode ini dipilih karena dianggap mampu merangsang daya imajinasi, meningkatkan minat, dan memudahkan siswa dalam mengingat materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi dan tes untuk mengukur efektivitas metode bernyanyi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil

belajar siswa secara signifikan, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 97%. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Kata kunci: metode bernyanyi, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang kompleks karena melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Ketika proses ini berlangsung secara formal di sekolah, interaksi yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peserta didik, pendidik, materi pelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Proses belajar pada dasarnya adalah proses komunikasi, yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran (Arikunto, 2012).

Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi kegagalan komunikasi selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan ketidakmampuan siswa menyerap materi pelajaran secara optimal, atau bahkan tidak memahami sama sekali apa yang disampaikan guru. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan inovasi dalam merancang rencana pembelajaran, salah satunya dengan memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang efektif (Sugiyono, 2002).

Menumbuhkan sikap aktif dalam belajar pada siswa bukanlah hal yang mudah. Guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi siswa, dan berperan sebagai fasilitator yang mendukung terciptanya pembelajaran mandiri (Hamalik, 2011).

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menjadi umpan balik bagi guru untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Jika guru dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, maka proses belajar akan berjalan lebih efektif. Guru juga perlu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mengemukakan pendapat (Slameto, 2010).

Di tingkat Sekolah Dasar, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik, seperti ceramah, yang membuat siswa merasa bosan. Alokasi waktu pembelajaran PAI yang relatif lama (4 x 35 menit per pertemuan) juga turut memengaruhi rendahnya minat siswa. Akibatnya, siswa kesulitan memahami materi, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).

Berdasarkan observasi awal, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW disebabkan oleh kurangnya minat dan perhatian siswa.

Siswa kesulitan mengingat dan menjelaskan nama-nama Nabi dan Rasul beserta mukjizatnya, serta menerapkan keteladanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan metode konvensional seperti ceramah, tetapi juga harus menggunakan metode dan media yang menarik, mudah diterapkan, dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Silberman, 2009).

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bernyanyi. Bernyanyi dapat merangsang daya imajinasi dan memunculkan memori tersembunyi dalam diri seseorang, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran. Metode ini juga cocok untuk semua usia, baik anak-anak maupun dewasa. Dalam pembelajaran, metode bernyanyi dapat dikombinasikan dengan penggunaan video, yang membuat proses belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Dengan menonton video sambil bernyanyi, siswa tidak merasa bosan, tetapi justru lebih tertarik, bersemangat, dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa (Nasution, 1994).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih judul "Implementasi Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW di Kelas VI SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh Tahun Pelajaran 2022/2023".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif. PTK dipilih karena bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas melalui perbaikan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Menurut Kemmis dan Taggart (1988), PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus spiral yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus dilakukan secara berulang hingga indikator keberhasilan tercapai. Penelitian ini melibatkan guru sebagai peneliti utama, di mana guru berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan pembelajaran (Arikunto, 2002).

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI yang berjumlah 31 orang. Kolaborasi dengan rekan sejawat dilakukan untuk memvalidasi data observasi selama proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi, dan alat evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap

refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan tes untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan.

Alat pengumpul data yang digunakan meliputi tes buatan guru untuk mengukur hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, di mana siswa dikatakan tuntas secara individual jika mencapai nilai minimal 70, dan secara klasikal jika 85% siswa mencapai ketuntasan (Arikunto, 2002). Data kualitatif dari observasi dianalisis untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan pada siklus berikutnya.

Dengan menerapkan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui inovasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dimulai pada tanggal 21 September hingga 4 Oktober 2022. Tujuan penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui penerapan metode bernyanyi.

Data Prasiklus

Pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa masih rendah. Dari 31 peserta didik, hanya 3 orang yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM (75). Rata-rata nilai kelas adalah 49,51 dengan persentase ketuntasan sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik.

Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan metode bernyanyi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan: Menyusun RPP, menyiapkan alat pembelajaran, dan membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
2. Pelaksanaan: Pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusi.
3. Observasi: Aktivitas siswa dan guru diamati menggunakan lembar observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, meskipun masih ada beberapa kendala seperti kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab.
4. Refleksi: Beberapa catatan perbaikan diidentifikasi, seperti perlunya motivasi lebih besar untuk siswa dan pengelolaan waktu yang lebih baik oleh guru.

Hasil tes siklus I menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 76,51 dengan persentase ketuntasan sebesar 58,6%. Meskipun demikian, indikator keberhasilan belum sepenuhnya tercapai.

Siklus II

Berdasarkan refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II, seperti meningkatkan motivasi siswa, mengoptimalkan interaksi antar siswa, dan membimbing siswa yang kesulitan. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang lebih baik, dengan rata-rata nilai kelas mencapai 85,23 dan persentase ketuntasan sebesar 87,1%.

Penerapan metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tahap prasiklus, hanya 13% siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah diterapkannya metode bernyanyi, persentase ketuntasan meningkat menjadi 58,6% pada siklus I dan 87,1% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode ini antara lain:

1. Peningkatan Keaktifan Siswa: Metode bernyanyi membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Pemahaman Materi yang Lebih Baik: Melalui nyanyian, siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.
3. Interaksi yang Lebih Intens: Diskusi kelompok dan presentasi membantu siswa untuk berinteraksi dan saling belajar.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab, serta pengelolaan waktu yang belum optimal oleh guru. Kendala-kendala ini berhasil diatasi melalui perbaikan pada siklus II.

Penerapan metode bernyanyi pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan Siklus I. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain:

1. Peningkatan Keaktifan Siswa: Siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat dari peningkatan skor observasi aktivitas siswa.
2. Pemahaman Materi yang Lebih Baik: Metode bernyanyi membantu siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.
3. Interaksi yang Lebih Intens: Diskusi kelompok dan presentasi memungkinkan siswa untuk saling belajar dan berinteraksi secara aktif.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya dan menjawab. Namun, secara keseluruhan, metode bernyanyi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar. Dengan demikian, metode bernyanyi dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model bernyanyi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model bernyanyi diimplementasikan dengan cara mengemas pembelajaran secara inovatif, di mana guru menyajikan materi melalui nyanyian atau lagu yang relevan dengan topik pembelajaran. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat signifikan dari setiap siklus. Pada Siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 58,6%, dan meningkat menjadi 87,0% pada Siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kisah Keteladanan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bernyanyi merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI di SD Islam Al-Azhar Cairo Banda Aceh.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2005). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: Karya Putra.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fadlillah, M. (2014). *Edutainment pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Fera, D. (n.d.). *Penerapan metode bernyanyi dengan menggunakan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak di kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan*. Diakses dari <http://repository.unib.ac.id/4156/1/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf>
- Hamzah, B. U. (2009). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Said, U. (1981). *Metodik khusus pengajaran agama Islam*. Jakarta: IAIN Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen penelitian tindakan kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.